BAB II
MENJAGA KEBERADAAN TELUR PENYU HIJAU DI PANTAI PANGUMBAHAN UJUNG GENTENG SUKABUMI

2.1 Penyu

Penyu adalah kura-kura laut yang memiliki perbedaan fisik dengan kura-kura yang ada di daratan. Penyu ditemukan di semua samudra di dunia. Menurut data para ilmuwan, penyu sudah ada sejak akhir zaman Jura (145 - 208 juta tahun yang lalu) atau seusia dengan dinosaurus. Pada masa itu *Archelon*, yang berukuran panjang badan enam meter, dan *Cimochelys* telah berenang di laut purba seperti penyu masa kini. Penyu memiliki sepasang tungkai depan yang berupa kaki pendayung yang memberinya ketangkasan berenang di dalam air. Walaupun seumur hidupnya berkelana di dalam air, sesekali hewan kelompok vertebrata, kelas reptilia itu tetap harus sesekali naik ke permukaan air untuk mengambil napas. Itu karena penyu bernapas dengan paru-paru. Penyu pada umumnya bermigrasi dengan jarak yang cukup jauh dengan waktu yang tidak terlalu lama. Jarak 3.000 kilometer dapat ditempuh 58 - 73 hari.



Gambar II.1 Penyu Hijau

(sumber : http://rucitoys.com/blog/wp-content/uploads/2011/02/penyu-hijau.jpg , 26 April 2012)

Penyu merupakan penjaga keseimbangan ekosistem laut karena dimana ada habitat penyu pasti disana terdapat kekayaan laut yang melimpah. Penyu terdapat di semua samudra yang ada di dunia. Sejak jaman dahulu, nenek moyang penyu *Archelon* dan *Cimochelys* sudah berenang di laut purba. Penyu dapat

berenang didasar laut karena mempunyai *flipper* pendayung untuk mengontrol gerakan dan kecepatan dan juga mempunyai *flipper* belakang sebagai penyeimbang gerakan. Penyu setiap 20 - 30 menit harus naik ke permukaan air untuk mengambil nafas karena penyu bernafas dengan paru-paru. Tubuh penyu lunak dan termasuk berdarah dingin, serta dilindungi cangkang yang kuat, telinga penyu tidak terlihat tapi penyu mempunyai 11 gendang telinga yang terlindungi oleh kulit. (sumber : supriyanto khafid/ http://lomboknews.com).

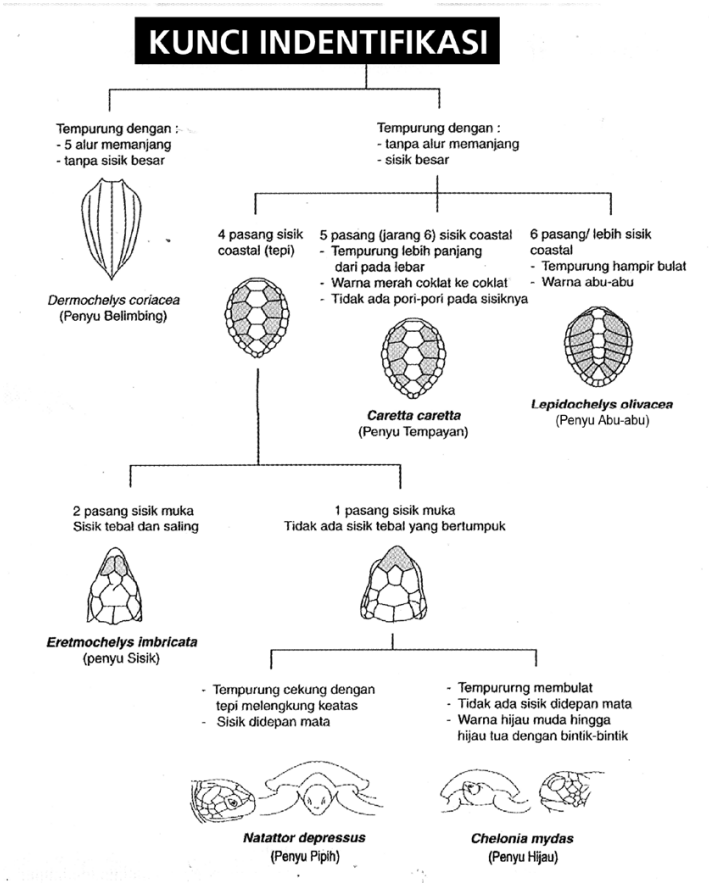
2.1.1 Taksonomi Penyu

Menurut Jatu dalam sebuah Blog milik Reno, taksonomi penyu digolongkan dalam:

Kingdom : Animalia
Phylum : *Chordata*
Class : *Sauropsida*
Order : *Testudines*
Suborder : *Cryptodira*
Superfamily : *Chelonioidea* (Bauer, 1893)
Family : *Cheloniidae* (Oppel, 1811)
Species :

- *Chelonia mydas* (Penyu hijau)
- *Eretmochelys imbricate* (Penyu sisik)
- *Lepidochelys kempi* (Penyu lekang kempii)
- *Lepidochelys olivacea* (Penyu lekang)
- *Natator depressus* (Penyu pipih)
- *Caretta caretta* (Penyu tempayan)

Family : *Dermochelyidae*
Species : Dermochelys coriaceae (Penyu Belimbing)



Gambar II.2 Kunci Identifikasi Penyu

(sumber : Queensland Department Of Environment And Heritage, 9 Januari 2012)

2.1.2 Morfologi Penyu

Secara morfologi, penyu mempunyai keunikan-keunikan tersendiri dibandingkan hewan-hewan lainnya. Tubuh penyu terbungkus oleh tempurung atau karapas keras yang berbentuk pipih serta dilapisi oleh zat tanduk. karapas tersebut mempunyai fungsi sebagai pelindung alami dari predator. Penutup pada bagian dada dan perutdisebut dengan plastron.Ciri khas penyu secara morfologis terletak pada terdapatnya sisik infra marginal (sisik yang menghubungkan antara karapas, plastron dan terdapat alat gerak berupa *flipper*. *Flipper* pada bagian depan berfungsi sebagai alat dayung dan *flipper* pada bagian belakang befungsi sebagai alat kemudi. Pada penyu-penyu yang ada di Indonesia mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat dilihat dari warna tubuh, bentuk karapas, serta jumlah dan

posisi sisik pada badan dan kepala penyu. Penyu mempunyai alat pecernaan luar yang keras, untuk mempermudah menghancurkan, memotong dan mengunyah makanan. (Rifqi, dikutip oleh Khazim, 2011).

Tidak banyak regenerasi yang dihasilkan seekor penyu. Dari ratusan butir telur yang dikeluarkan oleh seekor penyu betina, paling banyak hanya belasan yang berhasil sampai ke laut kembali dan tumbuh dewasa. Itupun tidak memperhitungkan faktor perburuan oleh manusia dan predator alaminya seperti kepiting, burung dan tikus dipantai, serta ikan-ikan besar begitu tukik (anak penyu) tersebut menyentuh perairandalam. Menurut data para ilmuwan, penyu sudah ada sejak akhir zaman Jurassic (145- 208 juta tahun yang lalu) atau seusia dengan dinosaurus. Penyu *Archelon*, yang berukuran panjang badan enam meter, atau juga penyu *cimochelys*, yang berenang dilaut purba seperti penyu masa kini.

2.1.3 Penyu Hijau



Gambar II.4 Penyu Hijau (*Chelonia mydas*)
(sumber : IUCN, 9 Januari 2012)

Penyu hijau merupakan jenis penyu yang paling sering ditemukan dan hidup di laut tropis. Dapat dikenali dari bentuk kepalanya yang kecil dan paruhnya yang tumpul.

Dinamai penyu hijau bukan karena sisiknya berwarna hijau, tapi warna lemak yang terdapat di bawah sisiknya berwarna hijau. Tubuhnya bisa berwarna abu-abu,kehitam-hitaman atau kecoklat-coklatan. Daging jenis penyu inilah yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia terutama di Bali. Mungkin karena orang memburu dagingnya maka penyu ini kadang-kadang pula disebut penyu daging.

Penyu hijau dewasa hidup di hamparan padang rumput dan ganggang. Berat penyu hijau dapat mencapai 400 kg, namun di Asia Tenggara yang tumbuh paling besar sekitar separuh ukuran ini.Penyu hijau di Barat Daya kepulauan Hawai kadang kala ditemukan mendarat pada waktu siang untuk berjemur panas. Anak-anak penyu hijau (tukik), setelah menetas, akan menghabiskan waktu di pantai untuk mencari makanan.Tukik penyu hijau yang berada di sekitar Teluk California hanya memakan algamerah. Penyu hijau akan kembali ke pantai asal ia dilahirkan untuk bertelur setiap 3 hingga 4 tahun sekali. Ketika penyu hijau masih muda mereka makan berbagai jenis biota laut seperti cacing laut, udang remis, rumput laut juga alga. Ketika tubuhnya mencapai ukuran sekitar 20-30 cm, mereka berubah menjadi herbivora dan makanan utamanya adalah rumput laut.

Klasifikasi penyu hijau sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Sub Kingdom : Metazoa
Phylum : Chordata
Sub Phylum : Vertebrata
Class : Reptilia
Sub Class : Anapsida
Ordo : Testudinata
Sub Ordo : Cryptodira
Family : Cheloniidae
Spesies : Chelonia mydas
Nama lokal : Penyu hijau

2.2 Telur Penyu

Telur merupakan bahan makanan yang sangat akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Telur sebagai sumber protein mempunyai banyak keunggulan antara lain, kandungan asam amino paling lengkap dibandingkan bahan makanan lain seperti ikan, daging, ayam, tahu dan tempe. Telur mempunyai citarasa yang enak sehingga digemari oleh banyak orang. Telur juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan bahan makanan. Selain itu, telur termasuk bahan makanan

sumber protein yang relatif murah dan mudah ditemukan. Hampir semua orang membutuhkan telur.

Penyu berkembang biak dengan cara bertelur dan telur mereka pun banyak mengandung berbagai macam vitamin dan protein. Namun, kandungan yang ada pada telur penyu tidaklah sebanyak vitamin atau protein yang ada pada telur ayam.

Berikut ini adalah tabel kandungan gizi dari telur ayam, telur bebek, dan telur penyu

Zat gizi	Telur ayam	Telur bebek	Telur penyu
Kalori (kcal)	162	189	144
Protein (gr)	12,8	13,1	12
Lemak (gr)	11,5	14,3	10
Karbohidrat (gr)	0,7	0,8	0
Vitamin A (SI)	900	1230	600
Thiamin (mg)	0,10	0,18	0,11
Vitamin C	0	0	0

Tabel II.1 Tabel Kandungan gizi yang terdapat pada telur

(sumber : http://mietha.wordpress.com/2008/11/26/telur-makanan-berlimpah-gizi/feed/ . 3 April 2012)

2.3 Pantai Pangumbahan Ujung Genteng Sukabumi

Ujung Genteng merupakan daerah pesisir pantai selatan Jawa Barat yang terletak di Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Selain jalannya cukup mulus juga terdapat beberapa jalur alternatif serta sarana angkutan umum yang memadai menuju tempat tujuan.

Pantai Ujung Genteng memiliki karakteristik umumnya pantai selatan Pulau Jawa yang terkenal bersih airnya dan ombaknya yang besar. Walaupun demikian, pantai ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan pantai Pelabuhan Ratu yang terkenal rawan dan sering merenggut korban jiwa karena ombaknya yang ganas. Walaupun pantai Ujung Genteng menghadap bebas ke Samudera

Hindia, namun ombaknya yang besar tak membahayakan pengunjung yang gemar bermain-main di laut. Ombak besar dari tengah samudera lebih dulu pecah berserak lantaran terhalang gugusan karang laut di depan bibir pantai, sehingga kita dapat menikmati alam dengan pantai yang indah, aman, dan nyaman. Anak-anak boleh berenang di laut sepuasnya dan memungkinkan memandang sekumpulan ikan berwarna-warni di sela-sela batu karang, menandakan betapa alaminya lingkungan Ujung Genteng.



Gambar II.5 Gapura Selamat datang di pantai Pangumbahan

(sumber : Dokumentasi Pribadi)

Di daerah Ujung Genteng sendiri terdapat banyak tempat menarik, seperti melihat langsung penyu hijau (*Chelonia Mydas*) di pantai Pangumbahan. Ada juga lokasi di mana Anda bisa berselancar di atas ombak yang cukup menantang yang terkenal dengan sebutan ”ombak tujuh”. Lokasi ini merupakan kawasan favorit bagi wisatawan mancanegara untuk olahraga selancar. Sebutan ombak tujuh menurut penduduk karena ombaknya selalu berurutan tujuh ombak dan selalu besar-besar. Untuk yang suka memancing, di Ujung Genteng merupakan tempat yang cocok di mana ikannya cukup banyak dan bervariasi.



Gambar II.6 Pantai Pangumbahan tempat pelepasan tukik

(sumber : Dokumentasi Pribadi)

2.4 Pengertian Kampanye

Kampanye merupakan suatu suatu proses kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan bertujuan untuk menciptakan suatu efek dan dampak tertentu.

Menurut Rosady Ruslan (seperti dikutip Sumiati, 2011) peran utama kampanye yaitu sebagai penghubung antara lembaga dan target sasaran, dapat membina hubungan yang positif antara lembaga dan target sasaran, serta menciptakan suatu citra yang baik dimata publik.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kampanye secara garis besar Adalah sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau instansi tertentu yang ditujukan kepada khalayak/sasaran tertentu dengan strategi dan media tertentu serta tujuan tertentu dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

2.4.1 Jenis-jenis Kampanye

Kampanye berkaitan dengan akvifitas berkomunikasi antara suatu lembaga terhadap objek tertentu demi tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Menurut (Charles U.Larson dalam Rosady Ruslan, 2008: 25) jenis kampanye terbagi menjadi:

1. *Product – Oriented Campaigns*

Kegiatan kampanye yang berorientasi pada produk. Biasanya dilakukan dalam kegiatan komersial kampanye promosi pemasaran atau peluncuran produk baru. Berikut salah satu peluncuran produk *provider* kartu selular di Indonesia.



Gambar II.7 Media Kampanye Produk

(sumber: http://www.mascipul.com/wp-content/uploads/2011/05/Poster-40cmx60cm-lores.jpg . 24 Mei 2012)

2. Candidate - Oriented Campaigns

Kegiatan kampanye yang berorientasi pada pencalonan (kandidat) untuk kepentingan kampanye politik. Poster digunakan sebagai alat untuk mencari simpati dari calon pemilih pada pemilihan umum. Hingga kini poster kampanye sering muncul pada setiap kesempatan saat dilakukan pemilihan kepala daerah atau negara. Berikut ini merupakan salah satu contoh kampanye politik:



Gambar II.9 Media Kampanye Kandidat

(sumber:http://3.bp.blogspot.com/_nxOMLf2KJwU/SYjz0qAyCBI/AAAAAAAABEI/4v1Y4Un3VTg/s1600/supercaleg.jpg . 24 Mei 2012)

3. Ideological or Cause - Oriented Campaigns

Jenis kampanye ini berorientasi pada masalah sosial, sering disebut juga kampanye sosial. Informasi yang diberikan tidak dikenakan biaya, dibuat untuk menyampaikan informasi, aktivitas maupun program yang telah dibuat oleh pemerintah maupun organisasi *non-profit*. Sebagai contoh berikut ini merupakan contoh kampanye bagi orang tua untuk mengawasi anak mereka ketika menonton tayangan televisi.



Gambar II.10 Media Kampanye Sosial

(sumber :
http://3.bp.blogspot.com/_uxLsTsmMEPw/S_lSjaLiHdI/AAAAAAAAADA/vewJPmw-oxY/s1600/Poster+A3+02.jpg . 24 Mei 2012)

2.4.2 Tujuan Kampanye

Tujuan dirancangnya suatu kampanye adalah menyampaikan suatu pesan tertentu dari suatu lembaga atau instansi atau individu kepada target sasaran dalam yang dalam jumlah besar atau kecil. Pesan tersebut biasanya berisi suatu informasi yang tujuannya untuk mengubah sikap, perilaku, atau pemikiran dari sasaran mengenai suatu masalah. Sehingga target kampanye dapat berperilaku atau bersikap sesuai dengan pesan atau informasi dari lembaga atau instansi tersebut.

2.5 Target Audiens

Target audiens untuk permasalahan ini adalah masyarakat sekitar pantai Pangumbahan sebagai target utama dan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Ujung genteng itu sendiri sebagai target sekunder.

Pada umumnya masyarakat sekitar pantai dan para wisatawan masih banyak yang kurang paham akan manfaat untuk menjaga populasi penyu beserta telurnya yang sudah terancam punah ini.

Target audiens bertujuan untuk membagi dasar-dasar informasi yang kemudian dibagi kedalam segmentasi audiens menjadi beberapa bagian, yaitu :

2.5.1 Demografis

Ditujukan kepada masyarakat yang berada di sekitar pantai Pangumbahan Ujung Genteng :

– Warga pantai Pangumbahan itu sendiri yang rata-rata berprofesi sebagai nelayan, wirausaha kecil, dan sebagai penjaga *villa*. Kebanyakan masyarakat pesisir pantai ini memiliki tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Tingkat penghasilan warga Pangumbahan bervariasi mulai dari 500.000 - 1.000.000 rupiah perbulan. Namun, pendapatan tersebut tidak tetap, tergantung ramai-tidaknya pengunjung yang datang ke pantai Pangumbahan.

– Wisatawan domestik maupun mancanegara yang sedang berkunjung ke pantai Pangumbahan yang tingkat pendidikan serta pendapatan para wisatawan disini lebih tinggi dibandingkan dengan warga sekitar pantai Pangumbahan.

2.5.2 Geografis

Masyarakat sekitar pantai Pangumbahan Ujung Genteng Sukabumi. Dalam hal ini para wisatawan pun masuk kedalam segmentasi secara geografis.

2.5.3 Psikografis

Dengan membagi kelompok yang berbeda dengan berdasarkan karakteristik dan gaya hidup. Dalam hal ini yaitu kalangan masyarakat menengah yang berada di sekitar pantai Pangumbahan Ujung Genteng.

Karakteristik masyarakat pesisir pantai Pangumbahan Ujung Genteng ini sangat bervariasi, mulai dari kebiasaan warganya yang suka berkumpul di warung-warung kopi sambil bercengkrama, ada pula yang menjual jasa ojeg menuju penangkaran kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke pantai Pangumbahan. Gaya hidup masyarakat sekitar pantai sangat sederhana, tidak

terlalu mewah, hal ini dapat dilihat dari beberapa rumah warga yang tidak memiliki televisi dan hanya mengandalkan radio sebagai salah satu sumber informasi. Masyarakat pesisir pantai sering berkumpul apabila ada suatu *event* atau acara setempat.